PENINGKATAN HASIL BELAJAR JARING-JARING BALOK DAN KUBUS MENGGUNAKAN PENDEKTAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DI KELAS IV SD NEGERI 12 BUKIT CANGANG KOTA BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

YUANIS SUHESTI
1204988

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2017

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	**: Peningkatan Hasil Belajar Jaring-jaring Balok dan Kubus Menggunakan Pendektan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi.**
Nama	**: Yuanis Suhesti**
NIM	**: 1204988**
Jurusan	**: Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas	**: Ilmu Pendidikan**

Bukittinggi, Desember 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dra. Desniati, M.Pd	**Dra. Rahmatina, M.Pd**
NIP. 19510625 197603 2 001	**NIP. 19610121 198602 2 001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Muhammadi, M.Si.
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul :Peningkatan Hasil Belajar Jaring-jaring Balok dan Kubus Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi.

Nama : Yuanis Suhesti

NIM/TM : 1204988/2012

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2016

Tim Penguji,

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dra. Desniati, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Dra. Rahmatina, M.Pd.	(.....)
Anggota	: Masniladevi, S.Pd, M.Pd.	(.....)
Anggota	: Dra. Zuryanti, M.Pd.	(.....)
Anggota	: Dra. Mayarnimar, M.Pd.	(.....)

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YUANIS SUHESTI

NIM/BP : 1204988/2012

Seksi : RM 11

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Jaring-jaring Balok dan Kubus Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Leraning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, 09 Februari 2017

Yang Menyatakan

YUANIS SUHESTI

NIM. 1204988

ABSTRAK

Yuanis Suhesti, 2016. Peningkatan Hasil Belajar Jaring-jaring Balok dan Kubus Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh informasi hasil belajar dalam pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus di kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi masih rendah. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus guru belum mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tujuan penelitian adalah untuk mendiskripsikan bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar siswa tentang jaring-jaring balok dan kubus dengan menggunakan pendekatan CTL.

Jenis penelitian ini adalah penelitin tindakan kelas (PTK), dan menggunakan pendekatan kualitatif dn kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi dengan jumlah siswa 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Rancangan penelitian ini meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya peningkatan terhadap RPP yang dapat dilihat dari persentase perolehan pada siklus I yaitu 76,8% meningkat pada siklus II yaitu 83,9%. Kemudian hasil penilaian terhadap pelaksanaan tindakan guru juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I yaitu 69,6% meningkat menjadi 85,7% pada siklus II. Sedangkan hasil penilaian terhadap pelaksanaan tindakan siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 66,2% menjadi 85,5% pada siklus II. Berdasarkan hasil belajar siswa mendapat perolehan rata-rata pada siklus I 74,92 meningkat pada siklus II menjadi 83,43. Jadi dapat disimpulkan pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Materi Jaring-jaring Balok dan Kubus Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi"** dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si. selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S. Pd, M. Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP dan penguji 1 yang telah memberikan kemudahan, arahan dan masukan kepada peneliiti dalam menyelesaiakan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV Bukittinggi dan Ibu Dra. Zuryanti, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi dan penguji II yang telah memberikan arahan dan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Desniati, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra Mayarnimar, M.Pd selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
7. Ibu Kepala Sekolah dan majelis guru Sekolah Dasar Negeri 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ayahanda Suradi dan Ibunda Yulinda serta adik-adikku tersayang Dwi Satiti dan Naufal Asyraf Alzaki yang telah mendoakan dan banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan untuk kalian.
9. Semua rekan-rekan RM.11 PGSD yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Bukittinggi, November 2016
Peneliti

Yuanis Suhesti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR BAGAN x

DAFTAR GRAFIK xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 10

1. Hasil Belajar 10

a. Pengertian Hasil Belajar 10

b. Jenis Hasil Belajar 11

2. Tinjauan Materi Jaring-jaring Balok dan Kubus 12

a. Jaring-jaring Balok 12

1) Pengertian Jaring-jaring Balok 12

2) Macam-macam Model Jaring-jaring Balok 13

b. Jaring-jaring Kubus 14

1) Pengertian Jaring-jaring Kubus 14

2) Macam-macam Model Jaring-jaring Kubus 15

3. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) 16

a. Pengertian Pendekatan CTL 16

b. Karakteristik Pendekatan CTL 17

c. Komponen-komponen Pendekatan CTL 19

d. Manfaat Pendekatan CTL 23
e. Penerapan Pendekatan CTL pada Pembelajaran Jaring-jaring Balok dan Kubus.....23
B. Kerangka Teori 26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Setting Penelitian 29
1. Tempat Penelitian 29
2. Subjek Penelitian 29
3. Waktu Penelitian 30
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian 30
1. Pendekatan Penelitian 30
2. Jenis Penelitian 31
C. Rancangan Penelitian
1. Alur Penelitian 32
2. Prosedur Penelitian 35
a. Perencanaan 35
b. Pelaksanaan 36
c. Pengamatan 37
d. Refleksi 38
D. Data dan Sumber Data 38
1. Data Penelitian 38
2. Sumber Data 40
E. Teknik dan Instrumen Penelitian 40
1. Teknik Pengumpulan Data 40
a. Observasi 41
b. Tes 41
2. Instrumen Penelitian 41
a. IPKG (Instrumen Penilaian Kemampuan Guru) 42
b. Lembar Observasi 42
c. Lembar Tes 42
F. Teknik Analisis Data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 46
1. Siklus I Pertemuan 1 46
a. Perencanaan 46
b. Pelaksanaan 48
1) Kegiatan Awal 48
2) Kegiatan Inti 48
3) Kegiatan Akhir 52
c. Pengamatan 52
1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 53
2) Aspek Guru dalam Kegiatan Pembelajaran 56
3) Aspek Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran 59
4) Hasil Belajar.....62
d. Refleksi 63
1) Refleksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 63
2) Refleksi Aktivitas Guru 65
3) Refleksi Aktivitas siswa 67
4) Refleksi Hasil Belajar 68
2. Siklus I Pertemuan 2 69
a. Perencanaan 69
b. Pelaksanaan 70
1) Kegiatan Awal 71
2) Kegiatan Inti 71
3) Kegiatan Akhir 74
c. Pengamatan 75
1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 75
2) Aspek Guru dalam Kegiatan Pembelajaran 78
3) Aspek Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran 81
4) Hasil Belajar.....84
d. Refleksi 85
1) Refleksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 86

2) Refleksi Aktivitas Guru 86
3) Refleksi Aktivitas siswa 88
4) Refleksi Hasil Belajar 89
3. Siklus II Pertemuan 1 89
a. Perencanaan 89
b. Pelaksanaan 91
1) Kegiatan Awal 91
2) Kegiatan Inti 92
3) Kegiatan Akhir 94
c. Pengamatan 96
1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 96
2) Aspek Guru dalam Kegiatan Pembelajaran 99
3) Aspek Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran 102
4) Hasil Belajar.....105
e. Refleksi 106
1) Refleksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 106
2) Refleksi Aktivitas Guru 107
3) RefleksiAktivitas siswa 108
4) Refleksi Hasil Belajar 109
4. Siklus II Pertemuan 2 109
a. Perencanaan 109
b. Pelaksanaan 111
1) Kegiatan Awal 111
2) Kegiatan Inti 112
3) Kegiatan Akhir 115
c. Pengamatan 116
1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 116
2) Aspek Guru dalam Kegiatan Pembelajaran 119
3) Aspek Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran 122
4) Hasil Belajar.....124
d. Refleksi 126

1) Refleksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 126
2) Refleksi Aktivitas Guru 127
3) RefleksiAktivitas siswa 127
4) Refleksi Hasil Belajar 128
B. Pembahasan 128
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 143
B. Saran 144
DAFTAR PUSTAKA 146

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Semester II Pembelajaran Jaring-jaring Balok dan Kubus 4

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian 28
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan 34

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I 133
Grafik 4.2 Hasil Belajaar Aspek Afektif Siklus I 134
Grafik 4.3 Hasil Belajaar Aspek Psikomotor Siklus I.....134
Grafik 4.4 Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus II.....140
Grafik 4.5 Hasil Belajaar Aspek Afektif Siklus II 140
Grafik 4.6 Hasil Belajaar Aspek Psikomotor Siklus II 141
Grafik 4.7 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I pada Siklus II 142

DAFTAR LAMPIRAN

A. SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 148
Lampiran 2. Materi Jaring-jaring Balok 153
Lampiran 3. Lembar Kerja Siswa 155
Lampiran 4. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa.....156
Lampiran 5. Hasil Evaluasi Siswa 157
Lampiran 6. Kunci Jawaban Soal Evaluasi 159
Lampiran 7. Lembar Pengamatan RPP 160
Lampiran 8. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru 165
Lampiran 9. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa 171
Lampiran 10. Penilaian Aspek Kognitif 176
Lampiran 11. Penilaian Aspek Afektif 178
Lampiran 12. Penilaian Aspek Psikomotor 181
Lampiran 13. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa.....184

B. SIKLUS I PERTEMUAN 2

Lampiran 14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 185
Lampiran 15. Materi Jaring-jaring Kubus 190
Lampiran 16. Lembar Kerja Siswa 192
Lampiran 17. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa.....193
Lampiran 18. Hasil Evaluasi Siswa 194
Lampiran 19. Kunci Jawaban Soal Evaluasi 196
Lampiran 20. Lembar Pengamatan RPP 197
Lampiran 21. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru 202
Lampiran 22. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa 208
Lampiran 23. Penilaian Aspek Kognitif 213
Lampiran 24. Penilaian Aspek Afektif 215
Lampiran 25. Penilaian Aspek Psikomotor 218
Lampiran 26. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa.....221

C. SIKLUS II PERTEMUAN 1

Lampiran 27. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 222
Lampiran 28. Materi Jaring-jaring Balok 227
Lampiran 29. Lembar Kerja Siswa 229
Lampiran 30. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa.....230
Lampiran 31. Hasil Evaluasi Siswa 231
Lampiran 32. Kunci Jawaban Soal Evaluasi 233
Lampiran 33. Lembar Pengamatan RPP.....234
Lampiran 34. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru 239
Lampiran 35. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa 245
Lampiran 36. Penilaian Aspek Kognitif 250
Lampiran 37. Penilaian Aspek Afektif 252
Lampiran 38. Penilaian Aspek Psikomotor 255
Lampiran 39. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa.....258

D. SIKLUS II PERTEMUAN 2

Lampiran 40. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 259
Lampiran 41. Materi Jaring-jaring Kubus 264
Lampiran 42. Lembar Kerja Siswa 266
Lampiran 43. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa.....267
Lampiran 44. Hasil Evaluasi Siswa 268
Lampiran 45. Kunci Jawaban Soal Evaluasi 270
Lampiran 46. Lembar Pengamatan RPP.....271
Lampiran 47. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru 276
Lampiran 48. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa 282
Lampiran 49. Penilaian Aspek Kognitif 287
Lampiran 50. Penilaian Aspek Afektif 289
Lampiran 51. Penilaian Aspek Psikomotor 292
Lampiran 52. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa.....295
Lampiran 61. Dokumentasi Penelitian.....296

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu materi matematika yang dipelajari di Sekolah Dasar (SD) khususnya kelas IV semester II sesuai dengan KTSP adalah jaring-jaring balok dan kubus.Siswa dituntut untuk memahami caramenentukan jaring-jaring balok dan kubus sebagaimana yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikemukakan Depdiknas (2006:426) ”Kompetensi Dasar: 8.2 Menentukan jaring-jaring balok dan kubus”. Materi jaring-jaring balok dan kubus sangat berkaitan dengan materi matematika selanjutnya, seperti pada materi matematika dikelas V semester 2 dalam Depdiknas (2006:428) “ Kompetensi Dasar 6.3 Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana”. Materi jaring-jaring balok dan kubus juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu untuk membuat berbagai bentuk karya yang berbentuk balok dan kubus seperti tempat tisu yang berbentuk balok.

Pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus seharusnya diberikan oleh guru kepada peserta didik melalui hal-hal yang nyata. Sebagaimana kita ketahui, perkembangan anak sangat berbeda dengan orang dewasa.Hal ini terlihat pada pola pikir mereka yang belum formal. Selanjutnya Peaget (dalam Gatot 2011: 1.9) menyatakan bahwa “Siswa usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret”. Siswa pada tahap ini belum dapat memahami pembelajaran yang langsung bersifat abstrak sehingga materi pembelajaran

tersebut harus di konkretkan terlebih dahulu, kemudian semi kongkrit, dan selanjutnya diajarkan dengan bersifat abstrak.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dikelas IV semester 2 tahun ajaran 2015/2016 pada tanggal 4 Mei 2015 serta tanggal 19-21 Oktober 2015 terhadap pembelajaran jaring-jaring balok daan kubus di Sekolah Dasar Negeri 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi terdapat beberapa permasalahan antara lain : 1) pelaksanaan pembelajaran yang kurang maksimal dari guru mempengaruhi pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini juga terlihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru. Dalam RPP yang digunakan belum tercantum indikator yang ingin dicapai oleh guru, kemudian rumusan tujuan pada RPP tidak memenuhi A (audience), B (behavior), C (condition), dan D (degree). Dan juga pada RPP belum terdapat penggunan model atau pendekatan pembelajaran sehingga pada langkah pembelajaran kurang jelas apa yang akan dilaksanakan pada pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus. 2) dalam pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus guru hanya memberikan penjelasan saja, guru tidak menanamkan kepada siswa terlebih dahulu hal-hal yang bersifat nyata yang berkaitan dengan pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus tersebut, sehingga siswa belum mampu mengkonstruk pikiran mereka sendiri dan menemukan sendiri tentang konsep materi yang diajarkan. Pembelajaran juga dilakukan guru tanpa membentuk kelompok-kelompok belajar, sehingga siswa hanya belajar dari penjelasan guru di depan kelas. Dalam pembelajaran juga kurang terlihat tanya jawab antara guru dan murid

serta tidak terlihatnya refleksi materi yang telah diajarkan tersebut. Pembelajaran yang dilakukan seperti ini berdampak pada rendahnyahasil belajar siswa pada pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus.Hal ini terlihat dalam hasil belajar siswa yang kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.Berikut hasil ulangan pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus siswa kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang Bukittinggitahun ajaran 2014/2015.

Tabel 1.1. Nilai Ulangan Pembelajaran Jaring-jaring Balok dan Kubus Tahun Ajaran 2014/2016

No	Nama	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	AN	75	30		√
2	HN	75	38		√
3	MQY	75	45		√
4	NCS	75	74		√
5	ARD	75	80	√	
6	AKL	75	70		√
7	AD	75	72		√
8	AID	75	56		√
9	AS	75	70		√
10	AN	75	92	√	
11	AR	75	30		√
12	BO	75	66		√
13	CE	75	96	√	
14	EA	75	74		√
15	FH	75	65		√
16	FHA	75	72		√
17	IMB	75	85	√	
18	KOA	75	95	√	
19	LO	75	72		√
20	MT	75	85	√	
21	NM	75	95	√	
22	NR	75	68		√
23	RN	75	56		√
24	RP	75	85	√	
25	RNI	75	41		√
26	SLO	75	95	√	
27	SD	75	92	√	
28	ST	75	90	√	
29	MA	75	85	√	
30	Y	75	44		√
Jumlah			2118	12	18
Rata-rata			70,6		
Persentase				40%	60%

Sumber: Data sekunder kelas IV SDNegeri 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi

Berdasarkan tabel 1.1 nilai ulangan siswa SD Negeri 12 Bukit Cangang pada pembelajaran matematika tersebut persentase banyak siswa yang hasil belajarnya yang belum tuntas adalah 60% dan persentase siswa yang tuntas adalah40%.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri12 Bukit Cangan perlu diperbaiki untuk meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran matematika selanjutnya.

Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan diatas guru dituntut dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.Dalam pemilihan pendekatan matematika yang akan digunakan, guru sebaiknya menggunakan pendekatan yang menarik, menggugah semangat siswa, menantang siswa terlibat, dan pada akhirnya nanti siswa akan dapat memahami materi matematika tersebut.

Salah satu pendekatan yang cocok dalam pembelajaran matematika adalah pendekatan CTL.Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat berperan aktif dan mengembangkan pengetahuannya dengan kegiatan berdiskusi dan bertanya jawab serta melakukan refleksi pada akhir pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran guru dapat melakukan penilaian selama dan setelah pembelajaran dilakukan. Menurut Kunandar (2010 :293) “ Pendekatan CTL merupakan konsep belajar lebih baik jika dilingkungan diciptakan secarah alamiah, artinya belajar akan bermakna jika anak belajar dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya”.

Menurut Istarani (2014 : 48) kelebihan pendekatan CTL adalah sebagai berikut :

> (a)dapat mengembangkan pikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bermakna, (b) siswa dapat belajar sendiri, menemukan sendiri dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang dimilikinya, (c) dapat melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik yang diajarkan, (d) dapat mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan, (e) menciptakan masyarakat belajar melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya, (f) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media sebenarnya, (g) membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, (h) melakukan penilaian secara objektif, (i) dapat menemukan hal-hal baru dari hasil pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti memilih judul dalam penelitian ini adalah **"Peningkatan Hasil Belajar MateriJaring-jaring Balok dan Kubus Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SDNegeri12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hasil belajar jaring-jaring balok dan kubus dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bagi siswa kelas IV SD Negeri12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi? Adapun rumusan masalah secara khusus dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaranmateri jaring-jaring balok dan kubus dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaranmateri jaring-jaring balok dan kubus dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi?
3. Bagaimanakah hasil belajar pada pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bagi siswa kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk peningkatan hasil belajar materi jaring-jaring balok dan kubus dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bagi siswa kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembeajaranmateri jaring-jaring balok dan kubus dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bagi siswa kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaranmateri jaring-jaring balok dan kubus dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bagi siswa kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi.
3. Mendeskripsikan hasil belajar materi jaring-jaring balok dan kubus dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bagi siswa kelas IV SD Negeri 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru.

   Sebagai bahan masukan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus. Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dalam rangka memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

2. Bagi peneliti.

   Untuk memperkuat dan pemantapan pengetahuan dalam pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 dan mengambil gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

3. Bagi kepala sekolah

   Sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi dan pendidik lainnya dalam menyusun suatu proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna dan menyenangkan.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seorang, maka seorang itu telah bisa dikatakan akan berhasil dalam belajar. Hamalik (2009:2) menyatakan "Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani". Sedangkan menurut Nana (2009:22) "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya." Lebih lanjut Purwanto (2006:18) menyatakan "Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang awalnya tidak tahu menjadi tahu setelah mereka mengikuti pembelajaran baik dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

b. Jenis Hasil Belajar

Jenis belajar yang dicapai siswa sangat erat hubungannya dengan rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru yang mencakup 3 ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Bloom (dalam Nana, 2009:22) "Ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan ranah psikomotorik". Sedangkan menurut Horward Kingsley (dalam Nana, 2009:22) "Ada tiga macam hasil belajar yaitu (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah".

Dalam KTSP hasil belajar yang dituntut bukan ranah kognitif saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Anas (2007:49) "Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, yaitu: a) pengetahuan (*knowledge*), b) pemahaman (*incomprehens*), c) penerapan (*application*), d) analisis, e) sintesis, dan f) penilaian (*evaluation*)".

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Anas (2007:54) "Ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu: a) menerima (*receiving*), b) menanggapi (*responding*), c) menghargai (*valuing*), d) mengatur (*organization*),

dan e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (*characterization by value complex*)".

Menurut Anas (2007:57) "Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu". Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa secara garis besar hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Tinjauan Materi Jaring-jaring Balok dan Kubus

a. Jaring-jaring Balok

1) Pengertian Jaring-jaring Balok

Jaring-jaring balok merupakan rangkaian bangun datar yang apabila digulung akan membentuk sebuah benda yang berbentuk balok. Sejalan dengan itu Sumanto (2008 : 145) menyatakan "Jaring-jaring balok adalah bentuk khas yang dapat digulung untuk membentuk suatu benda yang berbentuk balok".

Sedangkan menurut Gatot, dkk (2008 : 5.39) Jaring-jaring balok adalah " sebuah balok yang terbuat dari karton yang di iris-iris menurut rusuknya kemudian kita rebahkan akan menjadikan bangun datar".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jaring-jaring balok merupakan irisan-irisan menurut rusuknya yang jika kita rebahkan akan membentuk rangkaian bangun datar dan jika digulung akan membentuk sebuah benda yang berbentuk balok.

2) Macam-macam Model Jaring-Jaring Balok

Gatot, dkk (2008 : 5.39) Memberikan contoh gambar jaring-jaring sebagai berikut :

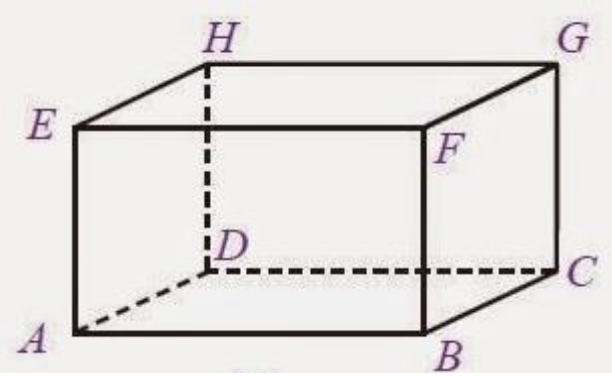

Gambar 2.1 Balok

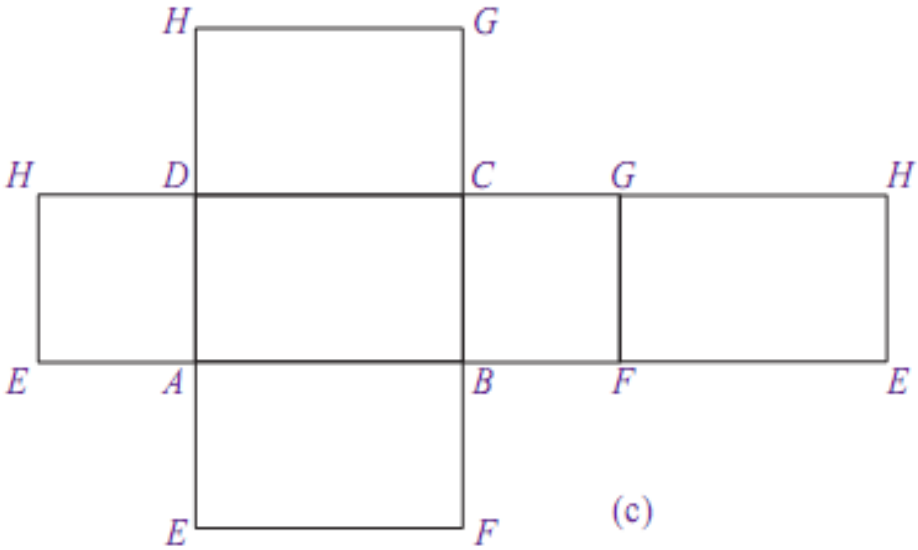

Gambar 2.2 Jaring-jaring balok

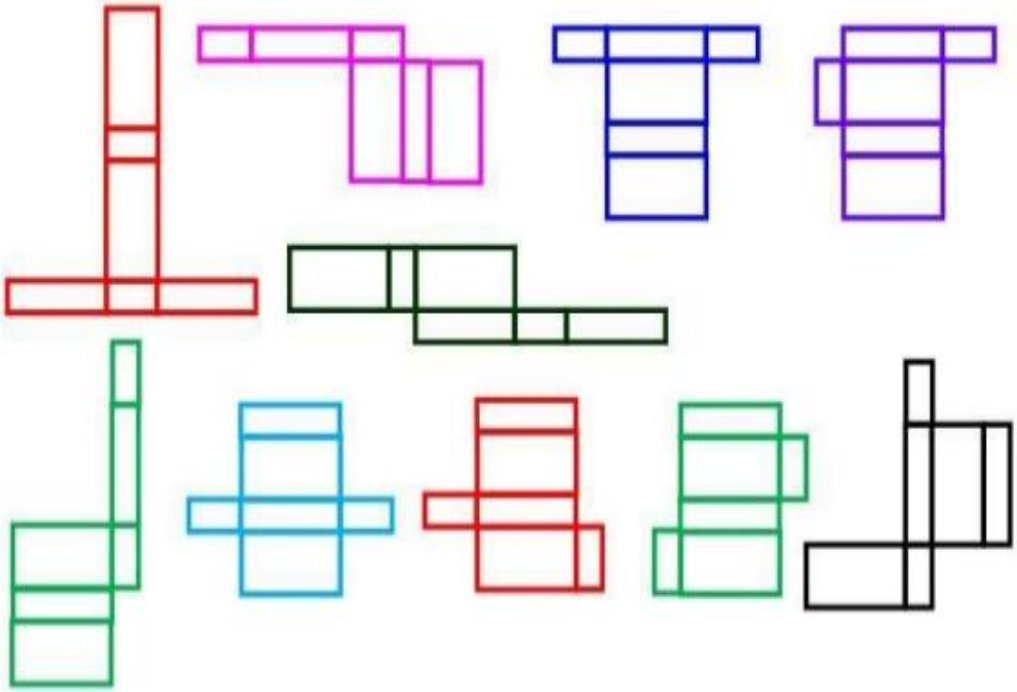

Gambar 2.3 jaring-jaring balok

b. Jaring-jaring Kubus

1) Pengertian jaring-jaring kubus

Menurut Gatot (2008 : 5.39) Jaring-jaring kubus "Merupakan bentuk khusus yang dapat digulung untuk membentuk suatu benda yang berbentuk kubus". Kemudian menurut Burhan, dkk (2008 : 214) " Jaring-jaring kubus adalah gabungan dari beberapa persegi yang membentuk kubus".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jaring-jaring kubus merupakan rangkaian dari 6 buah persegi yang jika digulung dapat membentuk sebuah benda yang berbentuk kubus.

2) Macam-macam Model Jaring-jaring Kubus

Gatot, dkk (2008 : 5.39) memberikan contoh jaring-jaring kubus sebagai berikut :

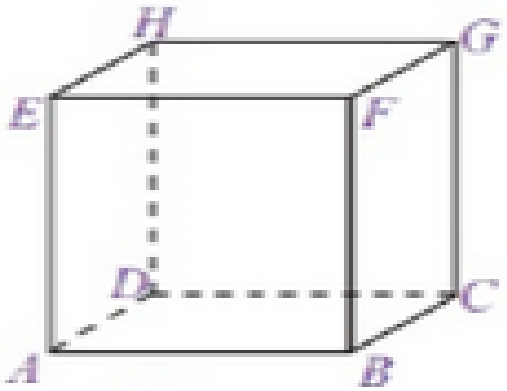

Gambar 2.4 Kubus

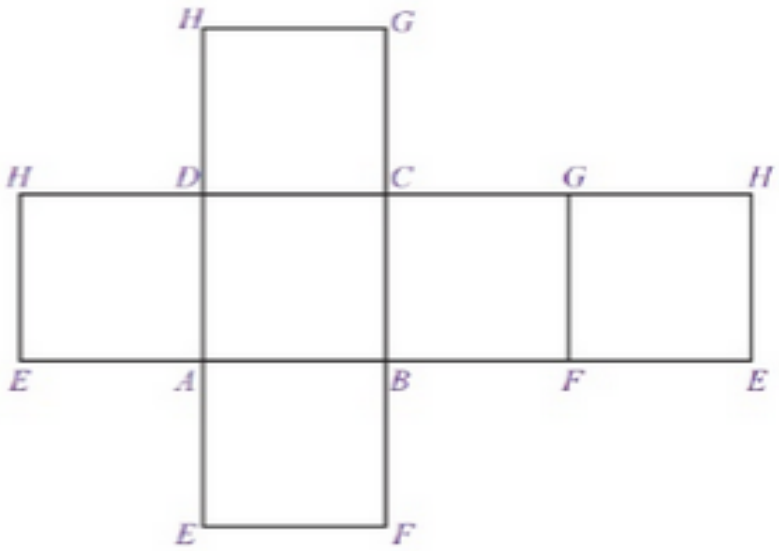

Gambar 2.5 Jaring-jaring kubus

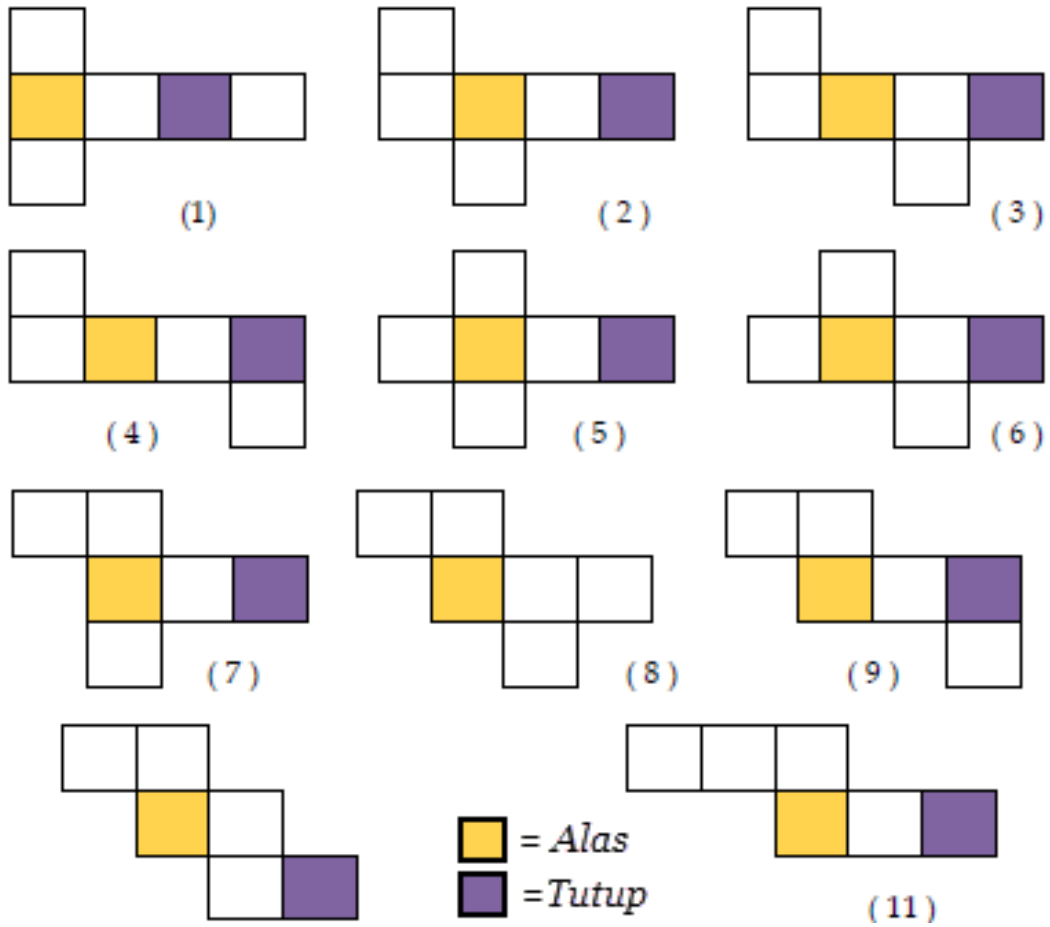

Gambar 2.6 Jaring-jaring balok

3. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Pendekatan CTL

Menurut Kunandar (2010:293) pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahui.

Kemudian menurut Nurhadi (2003:13) " CTL merupakan konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke

dalam kelas dan mendorong siswa membuat antar pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu proses pembelajaran berlangsung alami dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa.

Dari pengertian yang telah diuraikan, dapat diartikan bahwa CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh. Yaitu siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas. Sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan.

b. Karakteristik Pendekatan CTL

Menurut Nasar (2006:110) pendekatan *CTL* memiliki karakteristik sebagai berikut:

> 1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada *(activating knowledge)* artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajarinya 2) Belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru *(acquiring knowledge)*. Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya 3) Pemahaman pengetahuan *(understandisng knowledge)* artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini 4) Melakukan refleksi *(reflecting knowledge)* terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan penyempurnaan strategi.

Menurut Wina (2008:110) karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *CTL*:

> 1)Dalam *CTL*, pembelajaran merupakan poses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activing knowledge*). Artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari 2) Pembelajaran *CTL* adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge)* 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yaitu pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini 4) Mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*apllying knowledge*) yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Karakteristik pendekatan *CTL* dari pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada *(activating knowledge)* 2) Menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) 3) Pemahaman pengetahuan *(understanding knowledge)* 4) Berpikir kritis dan kreatif 5) Mempergunakan penilaian *autentik* 6) Mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*apllying knowledge*) yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa 7) Bekerja sama dan 8) Refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

c. Komponen-Komponen Pendekatan CTL

Pendekatan CTL memiliki 7 komponen utama yaitu kontruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Hal ini dinyatakan Kunandar (2010:305) "Ada tujuh komponen utama yang mendasari penerapan pembelajaran CTL di kelas. Ketujuh komponen utama itu adalah konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*) masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*refleksion*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)."

Senada dengan itu Trianto (2010 : 111) mengemukakan "Pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama, yaitu Konstruktivisme (*Contrucstivisme*), inkuiri (*Inquiry*), bertanya (*Question*), masyarakat belajar (*Learning Comunity*), pemodelan (*Modelling*), refleksi (Reflection), penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*).

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, komponen utama pendekatan CTL menurutKunandar (2010 : 305)di uraikan sebagai berikut:

1.) Konstruktivisme

Kontruktivisme adalah landasan berpikir dalam pembelajaran CTL yang menyatakan bahwa pengatahuan

dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Dalam kontruktivisme pembelajaran harus dikemas menjadi proses "mengkonstruksi" bukan "menerima" pengetahuan. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru. Guru hanya salah satu dari berbagai macam sumber belajar, bukan satu-satunya sumber belajar.

2.) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran CTL yang berpendapat bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Ketika siswa menemukan sesuatu yang dicari, daya ingat siswa akan lebih melekat dibandingkan dengan orang lain yang menemukannya. Melalui proses menemukan itu, diharapkan pengetahuan dan pengalaman siswa dipahami sebagai pengetahuan dan pengalaman yang dari, oleh, dan untuk mereka.

3.) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran dengan pendekatan CTL. Bertanya dalam pembelajaran sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa bertanya merupakan bagian penting untuk menggali informasi, mengonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan siswa pada aspek yang belum diketahuinya.

4.) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar bisa tercipta apabila ada proses komunikasi dua arah. Dalam proses pembelajaran di kelas, masyarakat belajar dapat terwujud dengan membentuk kelompok-kelompok belajar yang memungkinkan antar siswa melakukan sharing pendapat atau pengalaman.

5.) Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan adalah sesuatu yang dapat ditiru oleh siswa untuk memudahkan, memperlancar dan membangkitkan ide dalam proses pembelajaran. Model dapat diperoleh dari guru, siswa lain atau dari luar sekolah yang relevan dengan konteks dan materi yang menjadi topik bahasan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar.

6.) Refleksi (*Reflection*)

Pada akhir pembelajaran, guru menyediakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Refleksi ini merupakan ringkasan dari pembelajaran yang telah disampaikan guru. Siswa dibiarkan menafsirkan pengetahuannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya. Realisasinya berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperolehnya hari itu, catatan/jurnal di buku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu, diskusi, hasil karya, dan cara-cara lain yang ditempuh untuk mengarahkan siswa kepada pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.

7.) Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilaian yang sebenarnya adalah proses pengumpulan berbagai data yang diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat proses pembelajaran yang dapat memberikan gambaran belajar siswa.Misalnya saat siswa melakukan kerja kelompok dan dalam melaporkan hasil kerjanya di depan kelas, juga dari hasil tes tulis atau latihan.

d. Manfaat Pendekatan CTL

Pembelajaran dengan pendekatan CTL sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nurhadi (2004:5) bahwa “ manfaat pembelajaran CTL adalah siswa mampu

memecahkan masalah yang dihadapi dikehidupannya, anggota keluarga, maupun masyarakat karena materi yang diberikan guru kepada siswa adalah masalah-masalah yang kongkrit yang ada dilingkungannya".

Menurut Kunandar (2010:294) menyatakan bahwa "pembelajaran CTL sebagai pembelajaran yang dianggap mampu menciptakan siswa yang produktif dan inovatif".

Berdasarkan pendapat di atas pembelajaran CTL sangat bermanfaat bagi siswa karena materi yang diberikan merupakan masalah yang ada dilingkungan sehingga akan menciptakan siswa yang produktif, aktif, inovatif, dan kreatif.

e. Peneraapan Pendekatan CTL pada Pembelajaran Jaring-jaring Balok dan Kubus.

Berdasarkan tujuh komponen CTL menurut Kunandar (2010:305), maka penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus sebagai berikut :

1) Komponen Kontruktivisme

Untuk mengkontruk pikiran siswa tentang jaring-jaring balok dan kubus siswa terlebih dahulu menemukan benda-benda yang

berbentuk balok dan kubus kemudian siswa menentukan rusuk dan sisi-sisi pada benda yang berbentuk balok dan kubus tersebut.

2) Komponen Inquiri

Setelah siswa dapat menentukan rusuk dan sisi-sisi pada benda yang berbentuk balok daan kubus, siswa mengeluarkan kotak berbentuk balok dan kubus kemudian dengan bimbingan guru mereka menemukan jaring-jaring balok dan kubus dengan cara mengiris beberapa rusuknya dan tidak boleh terpisah secara individu.

3) Komponen Bertanya

Pada komponen bertanya ini, guru memancing siswa untuk mau bertanya tentang cara menemukan jaring-jaring balok dan kubus.

4) Komponen Masyarakat Belajar

Pada komponen ini siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kemudian masing-masing kelompok diberikan LKS menemukan jaring-jaring balok dan kubus untuk mereka diskusikan.Sebelum mereka mendiskusikan LKS yang telah dibagikan guru terlebih dahulu menjelskan langkah-langkah yang ada pada LKS tersebut.

5) Pemodelan

Setelah mereka mendiskusikan LKS tentang menemukan jaring-jaring balok dan kubus, salah satu kelompok maju kedepan untuk mendemonstrasikan hasil diskusi yang mereka temukan. Setelah

itu semua kelompok membandingkan hasil diskusi mereka dengan kelompok lain.

6) Refleksi

Pada komponen ini siswa menempelkan model jaring-jaring balok dan kubus yang telah mereka temukan kemudian mereka menyampaikan pengalaman yang mereka dapat selama pembelajaran berlangsung setelah itu siswa mendengarkan penguatan dari guru tentang cara menemukan jaring-jaring balok dan kubus. Siswa juga mencatat hal-hal yang penting pada pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus.

7) Penilaian Sebenarnya

Pada komponen ini guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif pada saat pembelajaran. Setelah itu guru memberikan latihan kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa pada pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus. Guru merancang latihan siswa dengan 5 buah pertanyaan dan masing-masing pertanyaan mendapat 20 skor mksimal.

B. KERANGKA TEORI

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa SD Negeri 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi pada Pembelajaran Jaring-jaring Balok dan Kubus. Hal ini disebabkan oleh dalam pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus guru hanya memberikan penjelasan saja, guru tidak

menanamkan kepada siswa terlebih dahulu hal-hal yang bersifat nyata yang berkaitan dengan pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus tersebut, sehingga siswa belum mampu mengkonstruk pikiran mereka sendiri dan menemukan sendiri tentang konsep materi yang diajarkan. Pembelajaran juga dilakukan guru tanpa membentuk kelompok-kelompok belajar, sehingga siswa hanya belajar dari penjelasan guru di depan kelas, serta kurang terlihat tanya jawab antara guru dan murid dan juga tidak terlihatnya refleksi materi yang telah diajarkan tersebut.

Untuk mengataasi permasalahan tersebut maka pada pelaksanaan pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus peneliti menggunakan pendekatan CTL karena pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini dapat membantu siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialaminya, sehingga pembelajaran itu akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, serta siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari- hari.

Pendekatan CTL yang akan diterapkan dalam pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus memuat tujuh komponen utama, yaitu:Konstruktivisme (*Contrucstivisme*), inkuiri (*Inquiry*), bertanya (*Question*), masyarakat belajar (*Learning Comunity*), pemodelan (*Modelling*), refleksi (Reflection), penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*). Tujuan dari penerapan komponen pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah untuk meningkatkan hasil belajar jaring-jaring balok dan kubus pada siswa kelas IV SD Negeri 12 Bukit

Cangang Kota Bukittinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 2.1 berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teori

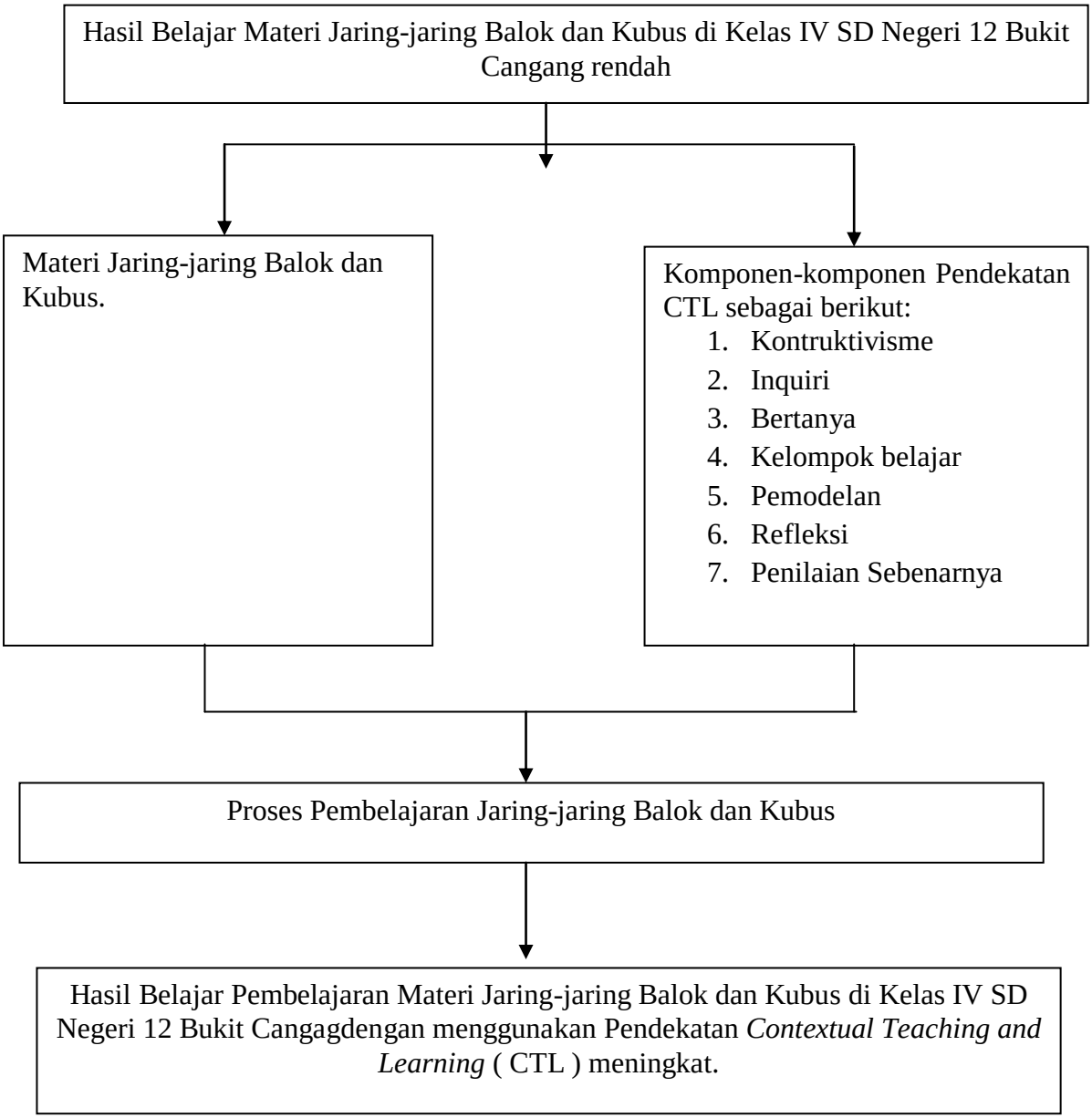

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Rencana Pembelajaran Jaring-jaring Balok dan Kubus di kelas IV SD menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, proses pembelajaran , lembar kerja siswa, serta penilaian pembelajaran. RPP dirancang dengan tahapan model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan komponen kontruktivisme, inquiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. RPP siklus I diperoleh rata-rata 76,8% dengan kriteria baik kemudian meningkat pada siklus II menjadi menjadi 83,9% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dilaksanakan dengan komponen-komponen: (a) kontruktivisme,

(b) inquiri, (c) bertanya,(d) masyarakat belajar, (e) pemodelan, (f) refleksi, dan (g) penilaian sebenarnya. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melibatkan penilaian dari aspek guru dan aspek siswa. Rekapitulasi hasil penilaian aspek guru pada silkus I 69,6% dengan kriteria cukup meningkat pada siklus II menjadi 85,7% dengan kriteria sangat baik. Sama halnya dengan penilaian asperk guru, rekapitulasi hasil penilaian aspek siswa meningkat, pada siklus I yaitu dengan rata-rata persentase 66,2% dengan kriteria cukup pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 85.5% dengan kriteria sangat baik.

3. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus dikelas IV SDN 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar aspek kognitif siklus I mendapat rata-rata 69,85 kemudian pada siklus II meningkat dengan rata-rata 82,3. Pada aspek afektif rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 79,55 meningkat pada siklus II menjadi 83,55. Pada aspek psikomotor rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I menjukkan dengan rata-rata 75,5 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85,5.

B. Saran

Bedasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk dapat dipertimbangkan:

1. Pada tahap perencanaan pembelajaran hendaknya seorang guru benar-benar memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam RPP. Penjabaran dari komponen-komponen tersebut hendaknya memperhatikan kebutuhan dan lingkungan siswa agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan yang dicapai dapat terwujud secara optimal.
2. Pada tahap pelaksanaan hendaknya seorang guru harus benar-benar mampu menguasai dan mengkondisikan kelas agar siswa semangat untuk belajar dan siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran terjadi dua arah antara guru dan siswa. Aspek guru maupun aspek siswa sama-sama berperan penting dalam keberlangsungan pembelajaran karena kedua aspek ini saling mendukung satu sama lain.
3. Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tersebut berhasil atau tidak merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Penilaian yang dilakukan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam menentukan penilaian yang akan dilaksanakan agar kemampuan siswa yang diinginkan dapat diukur secara tepat.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Basrowi&Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Burhan mustakim,dkk. 2008. *Ayo Belajar Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Depdiknas

Gatot,dkk. 2011. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Istarani. 2012. *58 Model Pembelarajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Kunandar.2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru.* Jakarta: Pt Raja GrafindoPersada

. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas :Sebagai PengembanganProfesi Guru.* Jakarta:Rajawali Pers.

Nasar.2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indinesia

Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Penerapannya dalam KBK.* Malang: UNM

Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Sumanto. 2008. *Gemar matematika*. Jakarta : BSE.

Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardhani, IGAK &KuswayaWihardit. 2010. *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wina Sanjaya.2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*.Jakarta: KencanaPrenada Media Group